

## BAB VI

### PENUTUP



Bahasa sebuah lukisan seringkali membawa kita pada sebuah simbol-simbol yang merupakan tanda-tanda perjalanan waktu serta pemikiran yang didapat dari senimannya dengan cara melihat dan membaca nilai kehidupan yang tidak bisa lepas dari tempat ia berada. Dengan kata lain lingkungan tempat ia lahir dan dibesarkan telah menjadi distribusi tak terhingga untuk memuat ide dan masukan untuk menyeimbangkan konsep-konsep untuk perwujudannya dalam bentuk karya seni.

Begitu pula untuk penulisan tugas akhir ini dimana penulis mengambil judul "Kaba" Tradisi Lisan Minangkabau sebagai Sumber Inspirasi Seni Lukis, banyak terpengaruh dari cerita-cerita kaba atau kabar berita yang penulis dapatkan dari cerita orang tua maupun para sesepuh Minang sehingga banyak mempengaruhi pemikiran dan cara pandang penulis sendiri untuk melihat hidup dan kehidupan. Dalam karya Tugas Akhir ini cerita-cerita rakyat Minangkabau yang biasa digunakan sebagai media pendidikan nonformal telah menarik kesadaran kreatif penulis untuk menuangkan kembali kedalam wujud visual karya seni lukis, dimana pada akhirnya menitikberatkan pada keseimbangan gerak ke luar dan ke dalam. Penulis menyadari bahwa kaba merupakan cerita rakyat yang berintikan ajaran falsafah hidup disebut Adat Alam Minangkabau. Ajaran ini banyak berkembang dalam bentuk sastra tutur lisan dapat membangun perasaan tersendiri dalam upaya mencapai kebesaran Tuhan dengan penghayatan estetik yang berusaha diwujudkan dalam bentuk karya seni.

Seperti juga yang terdapat dalam Adagium adat Minangkabau yang berbunyi:

*Adat basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah  
Syarak Mangato, Adat Mamakai  
Alam Takambang Jadikan Guru*

Pepatah tersebut mengandung arti bahwa adat memuat aturan-aturan dari masyarakat, sedangkan aturan didalam dimasyarakat tersebut berdasarkan aturan-aturan dari kitab Allah yaitu Al Qur'an Nur Karim. Syarak Mangato Adat Mamakai juga menerangkan bagaimana hukum alam yang ada dimasyarakat tersebut telah membuktikan dan mengajarkan banyak hal kepada kita sehingga masyarakat dapat memakainya untuk dijadikan aturan-aturan adat yang mana berfungsi untuk mengatur perilaku kehidupan dimasyarakat. Alam terkembang jadikan guru juga mengisaratkan bagaimana hukum-hukum alam akan terpakai sampai kapanpun dan dimanapun.

Pemilihan "Kaba" Tradisi Lisan Minangkabau sebagai Sumber Inspirasi Seni Lukis merupakan suatu cara bagi penulis sendiri untuk mencoba mempelajari alam pikiran masyarakat dahulu serta berusaha menggali potensi diri dengan cara lebih banyak belajar dari alam dan lingkungan sehari-hari. Kaba yang merupakan judul tulisan ini hanyalah sebagian kecil dari budaya bangsa kita yang banyak sekali ilmu yang dapat berguna bagi kita untuk lebih baik dan kuat lagi dalam menjalani kehidupan yang akan datang. Banyak sekali budaya tradisi yang mulai diteliti oleh orang luar, karena ketinggian falsafah yang terkandung di dalamnya. Tetapi bagaimana dengan kita generasi muda penerus dari kebudayaan ini, pepatah ini mungkin bisa berguna untuk kita renungkan kembali.

Tak kenal maka tak tahu  
Tak tahu maka tak minat  
Tak minat maka tak sayang  
Tak sayang maka tak cinta  
Tak cinta maka tak mewarisi

## DAFTAR PUSTAKA

- Arzul S. Kar, *Kaba Sumber Garapan Naskah Randai*, ASKI Padang Panjang, 1991.
- A. Kasim Achmad, *Ungkapan beberapa bentuk kesenian (Teater, Wayang dan Tari)* Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, D P dan K, Jakarta.
- Emral Djamal DT. Rajo Mudo, *Sastra Minang Peranan dan Pemikiran*, Dinas Pendidikan Kota Padang, 2003.
- Emral Djamal Dt. Rajo Mudo, *Sastra Bung Hatta*, Fakultas Sastra Press, 2002, Padang,
- Edwar Djamaris, *Pengantar sastra rakyat Minangkabau*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2001.
- Herbert Read, *Seni Arti dan Problematikanya*; terjemahan Soedarso Sp, Duta Wacana University Press, 2000, Yogyakarta.
- Katherine Stenger Frey, *Journey To the Land of the Earth Goddess*, Gramedia Printing Division, Jakarta, 1986.
- M.Z.St. Pamuncak, *Kaba Klasik Minangkabau Rancak Dilabuh*, Pustaka Indonesia, Bukittinggi, 1990.
- Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, Diklat kuliah STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1975.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989.
- Popo Iskandar, *Alam Pikiran Seniman*, Yayasan Aksara Indonesia, cetakan pertama, Yogyakarta, 2000.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1984.

